
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN MASA NIFAS DI PMB CHOIRUL MALA 22 ILIR KOTA PALEMBANG**Rumi^{1*}, Siti Aisyah², Reffi Dhamayanti², Fika Minata Wathan²**¹Mahasiswa S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang²Dosen S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

*Alamat Korespondensi: rumi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) didunia pada tahun 2022 sebanyak 450 per 100.000 keahiran hidup. Penyebab paling utama kematian ibu pada wanita umur produktif di negara berkembang disebabkan komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan, jarak ke fasilitas kesehatan dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan masa nifas pada ibu nifas di PMB Choirul Mala 22 Ilir Kota Palembang tahun 2024.

Metode: penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi 51 orang sampel sebanyak 51 dengan menggunakan metode *total sampling*.

Hasil: analisis menunjukkan bahwa nilai pengetahuan *p.value* = 0,008, nilai jarak ke fasilitas kesehatan *p.value* = 0,000, sedangkan nilai dukungan suami *p.value* = 0,016 yang berarti terdapat hubungan pengetahuan, jarak ke fasilitas kesehatan dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di PMB Choirul Mala 22 Ilir Kota Palembang Tahun 2024.

Kesimpulan: dari penelitian ini adalah ibu agar teratur melakukan kunjungan masa nifas setelah melahirkan guna mengetahui kesehatannya setelah melahirkan.

KataKunci: Pengetahuan, Jarak Fasilitas Kesehatan, Dukungan Suami, Nifas

PENDAHULUAN

Persalinan *Sectio Caesaria* (SC) adalah Nifas adalah masa yang dilalui oleh ibu setelah melahirkan dan berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah keahiran. Selama masa nifas ibu dianjurkan melakukan kunjungan nifas untuk deteksi dini terjadinya komplikasi dan diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan minimal empat kali dengan kunjungan pada 6 jam sampai dengan 2 hari setelah persalinan, pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah persalinan, pada hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan (Novembriany, Y. E, 2022).

Tujuan dari perawatan nifas untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, mendeteksi dini masalah, penyakit dan penyulit pascapersalinan, memberikan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE), melibatkan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir serta memberikan pelayanan KB sesegera mungkin setelah persalinan. Menurut Kemenkes, pelayanan kesehatan ibu yang diperoleh selama 42 hari selama melahirkan, paling sedikit 3 kali meliputi kunjungan nifas 1 (6 jam hingga 3 hari setelah melahirkan), kunjungan nifas 2 (4 hingga 28 hari setelah melahirkan) dan kunjungan nifas 3 (29 sampai 42 hari setelah melahirkan) (Kemenkes RI, 2019).

Word Health Organization WHO merekomendasikan empat kali kunjungan pada

masa nifas yaitu pada 24 jam setelah bayi lahir, dua sampai dengan tiga hari, enam sampai tujuh hari berikutnya, dan pada enam minggu kemudian. Kunjungan masa nifas bertujuan agar dapat menilai kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pencegahan terhadap kemungkinan adanya gangguan pada kesehatan ibu nifas dan bayinya serta mendeteksi adanya kejadian-kejadian pada masa nifas. Kurangnya perawatan yang tepat selama periode masa nifas bisa berakibat terhadap bahaya dan meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi. (WHO, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) didunia pada tahun 2022 sebanyak 450 per 100.000 keahiran hidup. Penyebab paling utama kematian ibu pada wanita umur produktif di negara berkembang disebabkan komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Kejadian komplikasi kehamilan yang dialami wanita di negara sedang berkembang 300 kali lebih besar dibandingkan negara maju, di Asia Tenggara rata-rata setiap hari terjadi 1,500 kematian ibu akibat komplikasi kehamilan (WHO, 2022).

Cakupan kunjungan nifas lengkap yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai target 90,7%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 114,2%, Jawa Barat 102,4% dan Kalimantan Tengah 97,7%. Sedangkan Provinsi Papua Barat, Papua, dan Sulawesi Tengah menjadi cakupan kunjungan nifas terendah (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Sumatera Selatan mengalami penurunan 3,1% pada tahun 2021 (88,4%) dibandingkan tahun 2020 (91,5%). Capaian kunjungan nifas di Sumatera Selatan yang memiliki persentasi tertinggi ada pada Kota Ogan Ilir 117% dan Pagaralam 102%, dan persentasi tertinggi ada pada Kota Muratara 80,3% dan PALI 81,8% sedang Kota Prabumulih dengan persentasi 97,1% (Dinkes Sumsel, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Palembang

tahun 2022 cakupan kunjungan pada ibu nifas KF I: 27.536 (89.2%), KF2 : 21,344% (83,8%) dan KF3: 25.250 (84,6%) dengan jumlah secara keseluruhan sebanyak 33.390 orang. Pada tahun 2021 cakupan kunjungan pada ibu nifas KFI :28.324 (88,9%), KF2 : 22,518 (86,9%), dan KF3 : 24,740 (85.8%) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 32.617 orang. Cakupan pelayanan nifas di kota Palembang Tahun 2022 mencapai 89,49%, sudah memenuhi target pelayanan minimum yaitu 90%, tetapi belum semua kecamatan yang ada mencapai target pelayanan minimal anantara lain kecamatan Ilir Barat II, Gandus, Seberang Ulu, Plaju, Bukit Kecil, Ilir Timur II, dan Alang-Alang Lebar (Dinkes, Palembang 2022).

Sesuai dengan kebijakan program nasional melakukan kunjungan nifas lengkap apabila ibu memeriksakan diri pada masa nifas paling sedikit 6 kali kunjungan yaitu pada 6 jam sampai dengan 2 hari setelah persalinan, hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah persalinan, hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan hari ke 29 sampai dengan hari ke 42 setelah persalinan. Ibu pasca bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap) Saat kunjungan masa nifas berlangsung, akan dilakukan pemeriksaan yang meliputi: pemeriksaan umum, payudara, perut,uterus vulva, perineum guna untuk menentukan ibu nifas tersebut berlangsung normal atau tidak (seperti involusi uterus,pengeluaran lochea dan pengeluaran air susu ibu serta perubahan sistem tubuh termasuk keadaan psikologis), menentukan apakah terjadi kegawatdaruratan pada ibu seperti perdarahan, kejang dan panas dan apakah terjadi penyulit / masalah dengan ibu yang memerlukan perawatan atau rujukan seperti abses pada payudara. (Kemenkes RI, 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tidak tercapainya kunjungan nifas lengkap diantaranya faktor yang dapat mempengaruhi

kunjungan masa nifas yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pendukung (ketersediaan dan jarak ke fasilitas kesehatan), faktor pendorong (dukungan keluarga dan peran badan) (Patrin et al., 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di PMB Choirul Mala Palembang di dapat jumlah ibu yang melahirkan pada tahun 2021 sebanyak 153 orang, yang melakukan kunjungan nifas KF 1 sebanyak 152 orang, KF 2 sebanyak 89 orang, KF 3 sebanyak 66 orang dan KF 4 sebanyak 18 orang, ibu yang melahirkan pada tahun 2022 sebanyak 136 orang, yang melakukan kunjungan nifas KF 1 sebanyak 136 orang, KF 2 sebanyak 104 orang, KF 3 sebanyak 43 orang dan KF 4 sebanyak 11 orang, , ibu yang melahirkan pada tahun 2023 sebanyak 148 orang, yang melakukan kunjungan nifas KF 1 sebanyak 148 orang, KF 2 sebanyak 114 orang, KF 3 sebanyak 82 orang dan KF 4 sebanyak 20 orang dan , ibu yang melahirkan pada bulan januari sampai april 2024 sebanyak 51 orang, yang melakukan kunjungan nifas KF 1 sebanyak 51 orang, KF 2 sebanyak 38orang, KF 3 sebanyak 26 orang dan KF 4 sebanyak 6 orang (Data PMB. Choirul Mala tahun 2024).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian dilakukan di PMB Choirul Mala Palembang Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah selmula ibu yang melakukan kunjungan nifas dan memeriksa Kesehatan di PMB Choirul Mala Palembang pada bulan Januari – April 2024 yang berjumlah 51 orang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 s.d Juni 2024. Sampel diambil dalam penelitian ini menggunakan tehknik *total sampling*. Dikarenakan jumlah populasi kurang

dari 100 maka seluruh populasi di jadikan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 orang.

HASIL

1. Kunjungan Nifas

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 51 responden, ibu yang patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 23 responden (45,1 %), lebih kecil dari ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 28 responden (54,9 %).

2. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa didapat dari 51 responden, ibu yang pengetahuannya baik sebanyak 25 responden (49 %), lebih kecil dari pada ibu yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 26 responden (51 %). Pada tabel ini juga ditemukan dari 51 responden ibu yang jarak ke fasilitas kesehatan dekat sebanyak 24 responden (47,1 %), lebih kecil dari pada ibu yang jarak ke fasilitas kesehatan jauh sebanyak 27 responden (52,9 %). Sedangkan dari 51 responden ibu yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 26 responden (51 %), lebih besar dari pada ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 25 responden (49 %).

3. Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 4 ditemukan bahwa dari 25 responden ibu yang pengetahuannya baik dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 16 responden (64 %), dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 9 responden (36%). Sedangkan dari 26 responden ibu yang pengetahuannya kurang baik dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 7 responden (26,9 %) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 19 responden (73,1 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,017 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan

kepatuhan kunjungan nifas pada ibu nifas di PBM Choirul Mala Palembang tahun 2024.

Dan dari 24 responden ibu yang jarak ke fasilitas kesehatan dekat dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 18 responden (75 %), dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 6 responden (42,9%). Sedangkan dari 27 responden ibu yang jarak ke fasilitas kesehatan jauh dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 5 responden (18,5 %) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 22 responden (81,5 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan nifas pada ibu nifas di PBM Choirul Mala Palembang tahun 2024.

Sedangkan dari 26 responden ibu yang mendapat dukungan suami dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 16 responden (61,5%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 10 responden (38,5%). Sedangkan dari 25 responden ibu yang tidak mendapat dukungan suami dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 7 responden (28 %) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 18 responden (72 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,034 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan nifas pada ibu nifas di PBM Choirul Mala Palembang tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden ibu yang pengetahuannya baik dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 16 responden (64 %), dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 9 responden (36 %). Sedangkan dari 26 responden ibu yang pengetahuannya kurang

baik dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 7 responden (26,9 %) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 19 responden (73,1 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,017 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan nifas pada ibu nifas di PBM Choirul Mala Palembang tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jeanika Pinem (2022), diketahui bahwa dari 5 ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik mayoritas tidak terinfeksi pada masa nifas (16%) dari 7 orang ibu yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas terinfeksi pada masa nifas (22%) dan dari 12 orang ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas terinfeksi pada masa nifas (39%). Berdasarkan Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas Dengan Kejadian Infeksi Nifas di BPM Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2021 dapat diketahui bahwa dari 12 ibu nifas yang patuh dalam kunjungan masa nifas mayoritas tidak terinfeksi pada masa nifas (39%) dan dari 19 ibu nifas yang patuh dalam kunjungan masa nifas mayoritas terinfeksi pada masa nifas (61%) Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai $p = 0,003$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05) dan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu pengetahuan ibu nifas memiliki hubungan dengan kejadian infeksi pada masa nifas.

Sejalan dengan hasil penelitian Elya Rosa Br. Sembiring (2023), menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari 70 orang responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh sebanyak 20 orang (28,6%) dan yang memiliki pengetahuan baik dan tidak patuh sebanyak 13 orang (18,6%). Dari 70 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang dan patuh sebanyak 8 orang (11,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 29 orang (41,4%). Hasil

uji statistik chi-square diperoleh nilai p $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam kunjungan masa nifas di Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo tahun 2023.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dengan kepatuhan kunjungan masa nifas. Ibu nifas yang melakukan kunjungan masa nifas sesuai program yang melakukan kebijakan teknis post partum yang dilakukan sebanyak empat kali kunjungan maka masa nifas akan berjalan baik karena apabila terdapat komplikasi pada ibu nifas dapat terdeteksi dengan baik.

2. Jarak Ke Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 24 responden ibu yang jarak ke fasilitas kesehatan dekat dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 18 responden (75 %), dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 6 responden (42,9 %). Sedangkan dari 27 responden ibu yang jarak ke fasilitas kesehatan jauh dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 5 responden (18,5 %) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 22 responden (81,5 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat p -value sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan nifas pada ibu nifas di PBM Choirul Mala Palembang tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Titik Widayati (2021), terlihat bahwa dari 7 ibu yang patuh melakukan kunjungan masa nifas terdapat 6 ibu (16,7%) dengan jarak terbanyak adalah dekat. Dari 29 ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan masa nifas terdapat 18 ibu (50,0%) dengan jarak terbanyak adalah jauh. Ada hubungan jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan masa nifas pada ibu yang memiliki bayi usia 2-

12 bulan di Klinik Utama "AR" Tahun 2021 ($X^2=5,166$; $p=0,023$). Kesimpulan yang diperoleh adalah ada hubungan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan masa nifas pada ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan di Klinik Utama "AR" Tahun 2021, semakin dekat jarak ke tempat pelayanan kesehatan maka semakin patuh ibu melakukan kunjungan masa nifas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Precelia Fransiska Husnah (2022), dapat dilihat proposi responden akses jarak dengan kunjungan nifas diketahui bahwa dari 51 responden yang memiliki akses jarak dekat terdapat 46 orang (74,2%) melakukan kunjungan nifas lengkap dan 5 orang (8,1%) melakukan kunjungan nifas tidak lengkap sedangkan dari 11 responden yang memiliki akses jarak jauh terdapat 4 orang (6,5%) melakukan kunjungan nifas lengkap dan 7 orang (11,3%) melakukan kunjungan nifas tidak lengkap. Hasil Uji statistik *Chi-square* didapatkan p -value = 0,000 artinya antara akses jarak dengan kunjungan nifas ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara akses jarak dengan kunjungan nifas terbukti secara statistik.

Peneliti berasumsi bahwa jarak ke fasilitas kesehatan yang dekat tidak memerlukan waktu yang lama dengan didukung akses jalan menuju fasilitas kesehatan sehingga ibu nifas mudah melakukan kunjungan nifas lengkap, sedangkan ibu nifas yang memiliki tempat tinggal yang jauh harus menunggu suami atau keluarga mengantar untuk kunjungan nifas ke fasilitas kesehatan dan mengeluarkan biaya jika tidak menggunakan alat transportasi pribadi sehingga ibu nifas melakukan kunjungan nifas jika ada keluhan atau ada masalah nifas hal ini menyebabkan kunjungan ibu nifas tidak lengkap.

3. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden ibu yang mendapat dukungan suami dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 16 responden (61,5 %) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 10 responden (38,5 %). Sedangkan dari 25 responden ibu yang tidak mendapat dukungan suami dan patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 7 responden (28 %) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 18 responden (72 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,034 ($< \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan nifas pada ibu nifas di PBM Choirul Mala Palembang tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dian Novita (2023), dari 40 responden sebagian kecil yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 3 orang (7,5%) dan yang mendapatkan dukungan suami hampir seluruhnya sebanyak 37 orang (92,5%) dan yang mengalami *Postpartum blues* sebagian kecil sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan yang tidak mengalami *Postpartum blues* hampir seluruhnya sebanyak 37 orang (92,5%). Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan dukungan suami dengan kejadian *Postpartum blues* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *Postpartum blues* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elya Rosa Br. Sembiring (2023), dari 70 orang responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dan patuh sebanyak 8 orang (11,4%) dan tidak mendukung yang tidak patuh sebanyak 33 orang (47,1%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam

kunjungan masa nifas di Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo tahun 2023

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami sangat diperlukan dimana suami selalu mengingatkan ibu untuk mendengarkan saran dan nasehat yang diberikan oleh petugas kesehatan pada masa kunjungan nifas. Dukungan ini menempati urutan tertinggi karena rasa percaya suami yang tinggi pada Bidan dalam memeriksakan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di PMB Choirul Mala Palembang Tahun 2024 dengan nilai $p - value = 0,017$. Ada hubungan yang bermakna antara Jarak ke Fasilitas Kesehatan kepatuhan kunjungan masa nifas di PMB Choirul Mala Palembang Tahun 2024 dengan nilai $p - value = 0,000$. Serta ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di PMB Choirul Mala Palembang Tahun 2024 dengan nilai $p - value = 0,034$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Sumsel, 2022. *Data Kunjungan Nifas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*.
- Dian Novita (2023). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Post Partum Blues pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmaraya 2023*.
- Elya Rosa Br. Sembiring (2023). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 9 No. 1 April 2023 Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*

- Kemenkes RI. *Panduan Pelayanan Pascapersalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir*. 2019.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Novembriany, Y. E. (2022). *Implementasi Kebijakan Nasional Kunjungan Masa Nifas Pada Praktik Mandiri Bidan Hj. Norhidayati Banjarmasin. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 121–126.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.296>.
- Patrin, T., Nica, & Sari, Y. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidacukupan Kunjungan pada Ibu Masa Nifas di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2020. Cendekia Medika*, 6(1), 68–76.
<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i1.77>
- Pinem, Jeanika (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas dengan kejadian Infeksi Nifas di BPM Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2021*.
- Precellia Fransiska Husnah (2022). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih. JURNAL SMART ANKes* Vol. 7, No. 1 Juni 2023, h. 11-18
- Titik Widayati (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Masa Nifas Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-12 Bulan di Klinik Utama “AR” Jakarta Tahun 2021. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* Vol. 12, No. 2 Juni 2022
- World Health Organization (WHO). 2022. *Births in baby-friendly facilities. e-Library of Evidence for Nutrition Actions*

Lampiran:

Tabel 1. Kunjungan Nifas

Kunjungan Nifas	n	%
Patuh	23	45,1
Tidak patuh	28	54,9
Total	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dan Dukungan Suami di PBM Choirul Mala Palembang Tahun 2024

Variabel Peneltian	n	%
Pengetahuan		
Baik	25	49
Kurang baik	26	51
Jarak ke Fasilitas Kesehatan		
Dekat	24	47,1
Jauh	27	52,9
Dukungan Suami		
Mendukung	26	51
Tidak mendukung	25	49
Total	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Nifas pada Ibu Nifas di PBM Choirul Mala Palembang Tahun 2024

Pengetahuan	Kunjungan nifas				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	16	64	9	36	25	100	0,017	4.825
Kurang baik	7	26,9	19	73,1	26	100		
Jumlah	23		28		51			

Hubungan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Kunjungan Nifas pada Ibu Nifas di PBM Choirul Mala Palembang Tahun 2024

Jarak ke Fasilitas Kesehatan	Kunjungan Nifas				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Dekat	18	75	6	25	24	100,0	0,000	13.200
Jauh	5	18,5	22	81,5	27	100,0		
Jumlah	23		28		51			

Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Nifas pada Ibu Nifas di PBM Choirul Mala Palembang Tahun 2024

Dukungan suami	Kunjungan nifas				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	16	61,5	10	38,5	26	100,0	0,034	4.114
Tidak mendukung	7	28	18	72	25	100,0		
Jumlah	23		28		51			